

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA BIMBINGAN BELAJAR PAKET C
JURUSAN IPS RISTEK NUSANTARA DI JAKARTA PUSAT**

TYAS SEPTIANTO

8125067617



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

ABSTRAK

TYAS SEPTIANTO, Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bimbingan Belajar Paket C Jurusan IPS Ristek Nusantara Di Jakarta Pusat, Universitas Negeri Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2011

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya tentang hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa paket C jurusan IPS Ristek Nusantara Jakarta Pusat, sampelnya adalah siswa kelas X, XI dan XII paket C jurusan IPS. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified proporsional random sampling*.

Untuk menjangkau data variable X, digunakan instrumen kuesioner. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas konstruk yang dilanjutkan dengan proses kalibrasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dan skor total serta uji reliabilitas dengan rumus alpha cronbach. Hasil reliabilitas X sebesar 0,953.

Persamaan model regresi linier sederhana menghasilkan bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$. Selanjutnya uji persyaratan analisis yaitu menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, diperoleh kesimpulan galat taksiran berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang menunjukkan bahwa $Lo(0,054) < Ltabel = 0.109$.

Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi memperoleh $F_{hitung} 30,34 > F_{tabel} 4,00$ yang menyatakan bahwa regresi berarti, serta uji linieritas regresi yang menghasilkan $F_{hitung} 0,54 < F_{tabel} = 1,89$ sehingga menunjukkan model regresi yang digunakan linier.

Uji koefisien korelasi dengan rumus product moment menghasilkan $r_{xy} = 0,567$. Kemudian uji signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan uji t memperoleh $t_{hitung} 5,51$ dan $t_{tabel} 1,67$ karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta Pusat. Uji koefisien determinasi menghasilkan $r_{xy} 0,3216$ Ini menunjukkan bahwa 32,16% variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta Pusat.

ABSTRAK

TYAS SEPTIANTO, *Relationship Between Interest in Learning With Student Achievement Out Comes in The Guidance of the C's Package Mejors IPS in Ristek Nusantara Central Jakarta, State University of Jakarta: Concentrated on Economic Cooperation Education, Program of Economic Education, Majoring in Economic and Administration, The Faculty of Ekonomi, State University of Jakarta, 2011*

This research aim to obtain accurate and reliable data on the relationship between interest in learning with student achievement out come in package C student. This research was conducted for 2 month the used method was survey method. Population of the research was all student majoring in social studies class of C's package in Ristek Nusantara Central Jakarta. The sample were the student in 1th, 2th and 3th of C's package in social study. The technique which's used is the Stratified Proporsional Random Sampling.

To correlate the X variable data, is used a questionnaire. Before it's used, the construct validity test is conducted and followed by the calibration proses counting each score of correlation coefficient the total score and realibility test with alpha cronbach formula. The realibility result of X is 0,953.

The equation of samply linier regreition scheme produce a kind of regreition equation $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$. Then analytical requirements test examine the normality of error prediction Y regression upon X with liliefors test and get conclusion that error prediction contribute to normal. This is proved with account that show that $L_{hitung} (0,054) < L_{tabel} = 0,109$.

The hypothesis with meaning regresion test result $F_{hitung} 30,34 > F_{tabel} 4,00$ that signing the meaning of regression and linierity regression that produce $F_{hitung} 0,54 < F_{tabel} = 1,89$. So it's shown the regression scheme that is used by linier.

The correlation coefficient test with product moment formula produce $r_{xy} = 0,567$ then the coefisien corelction significant test that using t test, obtain $t_{hitung} 5,51$ and $t_{tabel} 1,67$ because $t_{hitung} > t_{tabel}$ can be concluded that there is a positive relation between interest in learning with the student learning out comes C's package result of study in Ristek Nusantara Central Jakarta. The determination coefisien test produce $r_{xy} = 0,3216$ it's show that 32,16% variation of Y variable is determined by X variable.

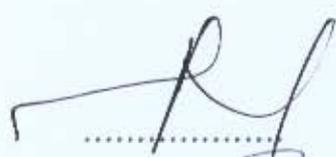
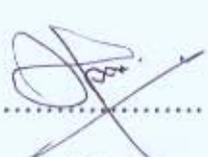
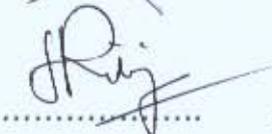
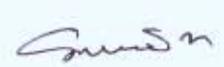
The conclusion of this research is there is a positive and significant relation between the interest in learning with the students achievement C's package out come in Ristek Nusantara Central Jakarta.

LEMBAR PENGESAHAN

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat. M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Ari Saptono. SE. M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Ketua		21/7 '11
2. <u>K. Dianta. AS. SIP. ME</u> NIP. 1980092 4200812 1 002	Sekretaris		21/7 '11
3. <u>Dr. I Ketut R Sudiarditha. M.Si</u> NIP. 19580722 198602 1 001	Penguji Ahli		21/7 '11
4. <u>Dra. Endang Sri Rahayu. M.Pd</u> NIP. 19530320 198203 2 001	Pembimbing I		21/7 '11
5. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan. M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Pembimbing II		20/7 '11

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011

Yang membuat pernyataan



Tyas Septianto

8125067617

LEMBAR MOTTO DAN PENGESAHAN

Motto :

Jangan berhenti mengejar impianmu, meskipun itu sulit.
Selama direncanakan dengan baik, percaya impianmu
akan menjadi kenyataan.

*Sesungguhnya Allah akan menentukan jalan keluar
dari masalah-masalah yang di luar kuasa kita,
asal kita tetap taat, sabar, dan yakin.*

**Tuhan akan memberikan apa yg kamu inginkan, jika apa
yg kamu inginkan adalah sesuatu yg kamu perlukan.**

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada kedua orang tua
tercinta yang selalu mendidik ananda hingga menjadi
sarjana. Kedua orang tuaku adalah cahaya terang saat ku
berada dalam kegelapan hidup ini, keduanya adalah
motivasi terbesar ku untuk meraih cita-cita. Tidak lupa ku
ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu
memberikan dorongannya baik berupa moril maupun
materil hingga terselesaikannya studi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat serta anugrah-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bimbingan Belajar Paket C Jurusan IPS Ristek Nusantara Di Jakarta Pusat” Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Strata Satu (S1) pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra Endang Sri Rahayu MPd, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bantuan bimbingan materi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini,
2. Dra. Rd Tuty Sariwulan M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan bimbingan metodologi dan saran dalam penulisan skripsi ini,
3. Ibu Sri Indah Nikensari sebagai Koordinator Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang banyak memberikan arahan.
4. Dr Saparuddin M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Ekonomi
5. Bapak Ari Saptono, SE.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi,
6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi,
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah mengajarkan berbagai hal kepada peneliti,

8. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Suwarno dan ibunda Nurmala yang selalu memberikan semangat dan bantuan biaya yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,
9. Adik-adik peneliti, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti,
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman peneliti serta semua mahasiswa/i ekop NR 06 serta rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang pendidikan. Namun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tersebut di atas.

Jakarta, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	10
B. Kerangka Berpikir	25
C. Perumusan Hipotesis	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Metode Penelitian	29
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	34
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data.....	48
C. Interpretasi Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	57

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	60
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Kuesioner uji coba variable X	64
2. Uji Coba Variabel X	67
3. Data hasil perhitungan uji validitas var X	68
4. Langkah-langkah perhitungan uji validitas var X	69
5. Perhitungan kembali hasil uji coba var X valid	70
6. Data hasil perhitungan kembali uji validitas var X	71
7. Data hasil uji coba reliabilitas var X	72
8. Koesioner final var X	73
9. Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas X a	76
10. Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas X b	77
11. Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas XI a	78
12. Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas XI b	79
13. Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas XII a	80
14. Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas XII b	81
15. Data Penelitian var (X)	84
16. Data Penelitian var (Y)	86
17. Hasil Data Mentah var (X) dan var (Y)	88
18. Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram var (Y)	90
19. Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram var (X)	92

20. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku var (X) dan var (Y)	94
21. Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku var (X) dan var (Y) ...	96
22. Data Berpasangan var (X) dan var (Y)	97
23. Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier	99
24. Tabel untuk menghitung $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$	100
25. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$	103
26. Perhitungan Rata-rata, Varian dan Simpanan Baku Regresi $Y = 40,53 + 0,068X$	105
27. Perhitungan Uji Keberartian Regresi	106
28. Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y dan X Regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$	108
29. Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$	110
30. Perhitungan JK (G)	111
31. Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	113
32. Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	114
33. Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	115
34. Perhitungan Uji Signifikan	116
35. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	117
36. Perhitungan Indikator yang Dominan pada var (X)	118
37. Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson	120
38. Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors	121

39. Tabel Persentil untuk Distribusi t	122
40. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F	123
41. Tabel Kurva Normal Persentase	127
42. Surat Permohonan Izin Penelitian	128
43. Surat Keterangan Penelitian	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III. 1 Populasi Penelitian	30
III. 2 Kisi-kisi Instrumen	32
III. 3 Skala Penilaian Minat Belajar	33
III. 4 Analisa Varian Regresi Linier Sederhana (TABEL ANAVA)	38
IV. 1 Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X)	42
IV. 2 Rata-rata Hitungan Sub Indikator Minat Belajar (X)	44
IV. 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (Y)	46
IV. 4 Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Minat Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)	52
IV. 5 Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana Antara Minat Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
IV.1 Grafik Histogram Variabel X (Minat Belajar)	43
IV.2 Grafik Histogram Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)	47
IV.3 Grafik Persamaan Regresi	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dalam kehidupan manusia memegang peranan penting yaitu sebagai suatu proses pengaktualisasian semua potensi seseorang yang dibawa sejak lahir untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan proses pewarisan norma atau nilai yang sudah ada dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia, bahkan sejak masih dalam kandungan, orang tua sudah mulai mendidik anaknya agar anak yang lahir menjadi anak yang baik. Ada tiga bentuk pendidikan yang kita kenal yaitu : pendidikan informal, non formal dan formal.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sebagai pendidik untuk kegiatan belajar mengajar adalah orang tua atau orang yang lebih dewasa di dalam keluarga tersebut, oleh karena itu sangat fundamental karena merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya dan dapat mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang afektif.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat dan diusahakan oleh masyarakat, sebagai pendidik adalah orang-orang yang memiliki keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya. Penyelenggaraannya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang sosiasal. Pendidikan non formal lebih mengutamakan segi

psikomotorik atau keterampilan (skill) yang dapat dimanfaatkan secara praktis, usia peserta didik pada pendidikan ini tidak dibatasi.

Bentuk pendidikan formal dilaksanakan oleh pemerintah atau swasta yang telah memperoleh izin operasional dari pemerintah dengan bentuk program belajar 9 tahun dan dilanjutkan pendidikan menengah ke atas. Pendidikan formal terdiri dari sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dengan waktu pembelajaran keseluruhan 12 tahun lamanya.

Munculnya bentuk pendidikan non formal dilatar belakangi oleh kemampuan siswa dan kebutuhan siswa tersebut, dimana alasan tersebut merupakan hal yang ditemui dalam dunia pendidikan. Pendidikan non formal tersebut seperti bimbingan belajar paket C. Program paket C merupakan sekolah setara SLTA yang diperuntukkan untuk siswa yang tidak lulus dan putus sekolah, tetapi tidak dibatasi usia. Pemerintah merencanakan program paket C dikarenakan alasan yang beragam, penggunaan paket C pada siswa ada pula dikarenakan tidak lulusnya mereka dalam menjalankan ujian nasional yang diselenggarakan pemerintah atau siswa yang putus sekolah.

Program kejar paket C dipilih siswa yang untuk melanjutkan pendidikan kembali dan ada pula yang mengikuti paket C untuk mendapatkan ijazah sebagai syarat mencari pekerjaan. Adapula siswa-siswi SLTA yang tidak lulus/tamat karena nilai ujian nasionalnya tidak mencapai target yang diberikan pemerintah. Namun pemerintah menyediakan ujian susulan yang diberikan bagi siswa yang tidak lulus/tamat ujian nasional, yaitu ujian paket C. Ujian paket C merupakan

paket belajar untuk siswa dengan waktu yang lebih singkat dan mempelajari mata pelajaran yang dibahas dalam ujian nasional. Pendidikan paket C yang dilaksanakan bimbingan belajar dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dengan jangka waktu kurang lebih tiga jam untuk membahas materi yang terdapat dalam ujian nasional dan dipertanggung jawabkan oleh bimbingan belajar kepada Departemen Pendidikan Nasional.

Pendidikan paket C ditempuh selama 3 tahun bagi yang memang belum atau gagal dalam bersekolah, namun untuk yang gagal dalam ujian nasional dapat mengikuti paket C dengan menghadiri saat ujian paket C saja. Peserta yang mengikuti paket C pada bimbingan belajar paket C Ristek Nusantara setiap tahunnya menerima peserta didik kurang lebih 350 siswa dengan dibagi jurusan IPA dan IPS. Dengan beberapa kriteria peserta baik yang telah bekerja dan ada pula yang gagal dalam ujian nasional.

Pada kenyataannya, dengan diberlakukannya nilai standar kelulusan oleh pemerintah masih banyak siswa-siswi yang tidak mampu memperoleh nilai yang diberikan oleh pemerintah. Hal hasilnya tingkat kelulusan saat ini jauh dari nilai yang baik. Keberhasilan suatu proses belajar dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut : siswa (peserta didik), materi pelajaran, media pendidikan, metode mengajar, kurikulum. Dimana satu dengan lainnya saling melengkapi diantara komponen-komponen tersebut.

Peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti : kecakapan, minat dan bakat.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar seperti : alat pelajaran, metode mengajar, lingkungan belajar, sarana dan sebagainya.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Kurang atau tidaknya terpenuhinya salah satu faktor akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang terlihat pada prestasi belajar yang dicapainya. Sebagai contoh : peserta didik yang memiliki kecerdasan cukup, berbakat didukung dengan fasilitas yang cukup tetapi minatnya rendah terhadap masalah yang sedang dihadapi atau tidak didukung oleh situasi yang mendukung, maka kecerdasan dan bakatnya tidak akan efektif secara optimal. Peserta didik mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di rumah sekalipun. Karena siswa harus meningkatkan minat belajarnya dengan menyukai pelajaran itu terlebih dahulu sebelum belajar, dengan demikian siswa dapat belajar dengan baik di setiap pelajarannya dan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula di akhir pelajarannya. Siswa juga harus menumbuhkan minat belajarnya di rumah, salah satunya dengan bantuan (motivasi) orang tua.

Motivasi keluarga sangat diperlukan karena keluarga merupakan pendidik di luar sekolah. Dengan adanya motivasi dari keluarga maka siswa-siswi dapat belajar dengan lebih baik. Terutama pada siswa-siswi paket C, motivasi keluarga sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat belajar serta memberikan nasihat untuk menghadapi ujian kembali bagi siswa-siswi paket C dalam ujian nasional. Pendidikan akan terus ditempuh oleh siswa-siswi sampai kapan pun guna mencapai tujuan dan cita-cita mereka.

Lingkungan tempat tinggal (masyarakat) juga sangat dibutuhkan siswa-siswi paket C. Lingkungan tersebut diartikan dengan tidak mengucilkan siswa tersebut karena tidak lulus ujian nasional tetapi harus tetap menyamakan status pendidikan mereka dengan yang lainnya. Adapun yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah memberikan motivasi semangat belajar siswa paket C serta dalam hal pengalaman bekerja agar siswa siap menghadapi dunia kerja setelah lulus dalam ujian paket C dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Tim pengajarnya paket C juga menggunakan pendidik yang sama dengan pendidik di sekolah sederajat. Karena pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik yang benar-benar mengetahui dan mampu mengajar dengan kondisi apapun. Pendidikan paket C merupakan pendidikan alternatif yang disediakan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan adalah “terbentuknya kesadaran siswa-siswi untuk timbul kesanggupan dan tanggung jawab atas kesejahteraan diri dan keluarganya” dengan kata lain pendidikan diharapkan dapat menimbulkan generasi yang dewasa dan bertanggung jawab. Tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, sehingga permasalahan yang timbul merupakan permasalahan yang diselesaikan bersama.

Metode pembelajaran yang harus didapatkan oleh siswa-siswi paket C haruslah berbeda dengan yang di dapat di sekolah waktu itu. Metode pembelajaran yang didapat berbeda diantaranya dengan memberikan keterampilan khusus (melukis, program-program komputer, dll) guna memberikan motivasi bagi siswa-siswi paket C agar siap menghadapi dunia kerja apabila mereka tidak melanjutkan

pendidikan karena sebagian besar peserta paket C berstatus bekerja. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana minat belajar siswa paket C dalam kegiatan belajar mengajar tiap pertemuan. Berdasarkan yang peneliti wawancara, sebagian besar siswa paket C sudah bekerja dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan kembali kecil sekali. Peneliti dapat simpulkan bahwa minat belajar siswa paket C kurang atau siswa-siswi paket C menganggap lebih baik bekerja. Namun tidak menutup kemungkinan ada peserta paket C yang ingin melanjutkan pendidikan dan mengoptimalkan minat belajarnya guna mendapatkan nilai yang baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah).

Menumbuhkan minat belajar siswa paket C dapat dilakukan dengan adanya tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan khusus guna menghadapi siswa yang kemungkinan besar berbeda dengan siswa biasanya dalam hal emosional siswa. Dari itulah pengajar diuntut dapat mengendalikan kelas dalam proses belajar mengajar dalam bimbingan belajar paket C agar siswa mampu menerima dan memahami pelajaran dengan baik dan mampu mengerjakan tugas-tugas sampai akhirnya lulus ujian paket C.

Prestasi belajar yang harus siswa/siswi paket C capai telah dapat dicapai dengan kelulusan dan nilai yang baik setiap ujian. Hasil ujian yang peserta paket C mulai dari kelas X-XII terbilang cukup. Prestasi belajar siswa kelas X terbesar mencapai 51,90 dan kelas XI terbesar mencapai 53,75 serta kelas XII terbesar mencapai 52,66. Dengan melihat prestasi belajar yang siswa paket C dapat mencerminkan minat belajar siswa yang cukup besar pula sehingga mendapatkan nilai yang besar pula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan

minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bimbingan belajar paket C jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa rendahnya prestasi belajar siswa paket C, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bimbingan belajar paket C jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat ?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi orang tua dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa pada bimbingan belajar paket C jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat ?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi pendidik (guru) dengan prestasi belajar siswa pada bimbingan belajar paket C jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat ?
4. Apakah terdapat hubungan sarana dan prasarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada bimbingan belajar paket C jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat ?
5. Apakah terdapat hubungan lembaga bimbingan paket C dengan prestasi belajar siswa pada bimbingan belajar paket C jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat ?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa paket C akan membuat penelitian ini tidak terarah. Sehingga penelitian yang dilakukan ini dibatasi pada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C jurusan IPS pada Ristek Nusantara Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa paket C jurusan IPS pada Ristek Nusantara Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan kelengkapan wawasan pengetahuan bahwa program pemerintah (paket C) sangat membantu siswa yang tidak lulus/tamat SMA/SMK/MA untuk mengulang belajar kembali dan mendapatkan kelulusan yang sama dengan teman yang lainnya.
2. Bagi masyarakat, terutama siswa yang tidak lulus/tamat sebagai pengalaman yang memotivasi untuk belajar dengan lebih giat dan tidak putus asa karena masih ada program pemerintah yang membantu kalian untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Bagi tempat penelitian, agar dapat memberikan motivasi yang lebih untuk siswa siswinya dalam belajar untuk meraih cita-cita.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Prestasi Belajar

Belajar dapat dipandang sebagai cara siswa mengembangkan kemampuannya. Dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung melalui latihan maupun pembelajaran dengan tuntunan serta bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru.

Sedangkan prestasi menurut Rothig, yang dikutip oleh Ratna Willis prestasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyelesaian suatu tugas gerakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan normatif maupun sebagai hasil dari aksi, perbuatan atau tindakan.¹

Menurut Anshar, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan nyata yang berupa kemampuan, kecakapan, dan atau nilai dari sebuah keberhasilan melakukan suatu pekerjaan”.² Prestasi yang dicapai siswa merupakan hasil berdasarkan sekumpulan tugas-tugas serta perilaku moral yang ditunjukkan siswa yang tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa memperoleh materi yang disampaikan oleh guru, siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengukur serta

¹ Ratna Willis dan Adnan Fardi, “Kontribusi keapatan lari 50 meter dan power otot tungkai terhadap prestasi lompat jauh siswa”, Jurnal Pembelajaran, Vol. 28 No.02, Agustus 2005, hal. 183-186

² Anshar, “Kompetensi Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar”, Edukasi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 5 No. 2, Agustus 2004, hal. 86

mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa “prestasi adalah merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai”.³ Keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang merupakan hasil kerja keras dan usaha seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang terbukti dari prestasi yang diperolehnya. M.I Sriwidadi, mengemukakan “prestasi belajar merupakan perwujudan dari hasil belajar”.⁴

Sedangkan menurut Leslie J. Briggs, yang masih dikutip oleh Sriwidadi mengatakan, prestasi belajar adalah keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.⁵

Menurut Rini Susanti, “hasil atau prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam materi kurikulum yang disampaikan”.⁶ Kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran tercermin dalam sebuah prestasi belajar melalui materi yang disampaikan berdasarkan kurikulum dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Aziz Sappe, “prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh seorang siswa melalui evaluasi belajar”.⁷

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal.51

⁴ M.I Sriwidadi, “Hubungan Antara Minat Menjadi Guru dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar”, *Pedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1, Februari 2000, hal. 45

⁵ *Ibid.*, hal 46

⁶ Rini Susanti, “Fungsi Teori dalam Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Teknodik*, No. 20, April 2007, hal. 172

⁷ Aziz sappe, “Minat Memilih Program Studi dengan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pilihan”, *Edukasi Jurnal Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 4 No. 2, Agustus 2003, hal. 107

Menurut Syahrudin, “prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama periode tertentu”.⁸ Syahrudin juga mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai dalam angka dan tertera dalam buku raport”.⁹ Prestasi belajar diperoleh dalam satu periode tertentu yang dinilai guru dalam ujian akhir semester yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka-angka dalam raport.

Menurut Anshar, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh setiap individu dari kegiatan belajar yang dilaksanakan yang dapat berupa: penguasaan, keterampilan dan kematangan sikap.¹⁰

Anshar juga mengemukakan, “prestasi belajar adalah suatu proses yang telah dicapai dalam pelaksanaan belajar”.¹¹ Sedangkan menurut Faisal yang dikutip oleh Anshar, “Prestasi belajar merupakan sesuatu yang diperoleh melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam suatu proses belajar mengajar”.¹² Menurut Sutejo yang dikutip pula oleh anshar, “prestasi belajar merupakan tingkat pengalaman yang telah dicapai dalam proses belajar”.¹³

Menurut Sukarti yang dikutip oleh Muhammad Jufri mengemukakan, prestasi akademik diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai tugas belajar disekolah dalam periode tertentu yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁴

Prestasi belajar atau prestasi akademik berfungsi sebagai penilaian hasil belajar dan prediksi keberhasilan pendidikan, yang dapat dinilai dari ketiga aspek yaitu

⁸ Syahrudin, “Kontribusi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Komunikasi Dengan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Sukasada Singaraja Bali”, *Aneka Widya STKIP Singaraja*, No. 1, Januari 1999, hal. 71

⁹ *Ibid.*, 73

¹⁰ Anshar, *loc. cit.*, hal 64

¹¹ *Ibid.*, hal 77

¹² *Ibid.*, hal 80

¹³ *Ibid.*, hal 82

¹⁴ Muhammad Jufri, “Efikasi-Diri, Keterampilan Belajar dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama”, *Edukasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 1 No.2, Agustus 2000, hal. 86

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Soetopo, “prestasi belajar diartikan sebagai hasil usaha yang diperoleh sesudah melakukan kegiatan belajar”.¹⁵

Menurut Arifin yang dikutip oleh Soetopo, didalam kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa merupakan kemampuan ranah kognitif, keterampilan dan sikap seseorang dalam usahanya menyelesaikan suatu hal atau masalah.¹⁶

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai hal dengan menggunakan kemampuan, keterampilan maupun sikap sebagai bentuk usahanya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Sedangkan menurut Zainal Arifin, yang dikutip oleh Etty Sofyatiningrum, mengemukakan, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan.¹⁷

Usaha yang dilakukan siswa dalam hal memperbaiki pola tingkah laku dan pemahaman di bidang pendidikan serta upaya untuk meningkatkan kemampuan dapat menunjukkan prestasi siswa yang akan dicapai.

Gunarsa dan Gunarsa menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah hasil dari berbagai factor antara lain kemampuan dasar (IQ), bakat, cara belajar, motivasi, kondisi fisik, fasilitas belajar, keadaan psikologis, hubungan anak dengan orang tua, hubungan dengan guru serta hubungan dengan teman.¹⁸

Prestasi belajar dihasilkan berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa serta kemauan dan keinginan dari dalam dirinya yang ditentukan pula oleh faktor diluar peserta didik, berupa fasilitas untuk belajar, juga hubungan dengan guru,

¹⁵ Soetopo, "Hubungan Antara Kesanggupan Berpikir Normal ala Piaget dan Prestasi Belajar Pengetahuan Dasar MIPA Siswa Kelas V SD", Ilmu Pendidikan, No. 2, Juli 2000, hal 203-209

¹⁶ Ibid., hal 205

¹⁷ Etty Sofyatiningrum, "Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 030, Juli 2001, hal. 341

¹⁸ Wilda Welis dan Syafrizal, "Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa FIK UNP Ditinjau dari Segi Status", Jurnal Forum Pendidikan, No. 02, Agustus 2002, hal. 158

orang tua, dan teman disekolah yang secara langsung memiliki kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar yang diperoleh.

Prestasi belajar diperoleh dari kegiatan yang dinilai oleh tenaga pendidik, yang terdiri dari nilai ujian dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Prestasi belajar menunjuk hasil optimal dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari kegiatan mengajar yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Conny Semiawan, ciri-ciri prestasi belajar yang kurang, diantaranya:

- a. Sikap yang tidak matang dalam arti sosial dengan memperlihatkan sikap ditolak oleh sebayanya, sikap permusuhan.
- b. Sikap negatif terhadap pekerjaan sekolah dikaitkan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik, kegagalan menyelesaikan tugas, kegagalan menguasai keterampilan dasar, kinerja tes yang kurang, mudah teralihkan perhatian, memiliki motivasi yang rendah, dan kurang tekun.
- c. Memiliki perasaan dan kecenderungan menyalahkan orang lain dan berperilaku agresif.¹⁹

Menurut Tulus, “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.²⁰ Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Masih dikemukakan oleh Tulus, “Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”.²¹ Tulus juga mengemukakan, “prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran

¹⁹ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: PT. Grasindo, 1998), hal. 213

²⁰ Tulus Tu, u, *Peran Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 15

²¹ *Ibid.*, hal 20

disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.²²

Prestasi belajar diperoleh ketika terjadi proses belajar yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran disekolah dan berdasarkan penilaian maupun pengukuran.

Dapat disimpulkan, prestasi belajar siswa adalah hasil belajar dan kemampuan yang dicapai oleh siswa melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai proses belajar mengajar.

2. Minat Belajar

a. Minat

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, akan lebih memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut dan bersedia untuk melakukan kegiatan berkisar pada objek yang diminatinya.

Banyak macam kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang, tetapi dari sekian banyak macam kegiatan terdapat kecenderungan satu macam kegiatan yang lebih diminati dibanding kegiatan-kegiatan lainnya. Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

William James dalam Uzer Usman mengemukakan bahwa, “Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.²³ Bila siswa melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat

²² Ibid., hal 25

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 27

kemudian mendatangkan kepuasan. Jika mengharapkan dengan pasti bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan siswa sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat siswa.

Pengertian minat ini juga diungkapkan oleh Doyles Fryer yang dikutip oleh Suwandi dan Suwita, “Minat ialah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu”.²⁴ Hal ini senada dengan pendapat Crites dalam Suwandi dan Suwita yang menyatakan, bahwa “Minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut”.²⁵ Minat ini muncul apabila ada rasa senang dari seseorang terhadap sesuatu yang ia inginkan.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Djamarah, bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.²⁶ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang seseorang terhadap suatu kegiatan, dimana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan oleh seseorang. Minat merupakan gambaran sifat yang memiliki pilihan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan karena kegiatan

²⁴ Sarwiji Suwandi dan Raheni Suhita, “*Minat Baca Siswa SD dan Upaya Orang Tua Untuk Menumbuhkembangkannya*”, Paedagogia, Jilid I No.1, Maret 2000, hal 36

²⁵ Ibid., hal 36

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal 157

tersebut menyenangkan dan memberi nilai baginya. Minat dapat saja berfungsi sebagai dasar timbulnya sikap seseorang.

Menurut Winkel, “Minat adalah sebagai kecenderungan subjek yang agak menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari pelajaran itu”.²⁷ Kecenderungan seorang siswa terhadap salah satu bidang studi tertentu dapat menunjukkan minat yang ada dalam dirinya.

Hal senada juga diungkapkan Guilford yang dikutip oleh Sutjipto, bahwa “Minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu”.²⁸ Dengan demikian minat erat hubungannya dengan ketertarikan terhadap suatu obyek dalam hal ini adalah mata pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Karl dalam Bukka mengemukakan, bahwa

“Minat sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap sesuatu obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu memperhatikan sesuatu obyek yang menyenangkan, maka ia cenderung akan berusaha akan lebih aktif dengan obyek tersebut”.²⁹

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek. Ketertarikan terhadap objek tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

²⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), hal 212

²⁸ Sujipto, Minat Siswa SMK Terhadap Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 045, November 829

²⁹ Muhammad Bukka, *loc.cit.*

Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan obyek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut pendapat Garrison yang dikutip oleh Rahelly, bahwa “Minat merupakan respon seseorang dimana keinginan-keinginan dan kehendak-kehendak disalurkan untuk direalisasikan”.³⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin, “Minat (interst) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³¹

Menurut Arthur dalam Rahelly menyatakan, bahwa “Minat berperan dalam membangkitkan hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan”.³² Apabila objek atau peristiwa yang ada disekitar seseorang berhubungan dengan kepentingannya, maka secara otomatis keinginan akan muncul untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pada sasaran minatnya.

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu yang merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan

³⁰ Yetty Rahelly, *op.cit.*, hal 65

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 136

³² Yetty Rahelly, *op.cit.*, hal 66

yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Hamalik yang dikutip oleh Rijanto menyatakan, bahwa

“Minat mengacu pada rasa menyukai dan menumbuhkan perhatian terhadap suatu objek dalam hal ini ialah bidang studi atau pelajaran dan selanjutnya akan menimbulkan respon dari pihak individu terhadap materi pelajaran tersebut”.³³

Mata pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada perhatian baginya dan karenanya proses belajar pun tidak akan terjadi. Seseorang yang berminat akan mempunyai kecenderungan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek atau aktivitas yang diminati.

Senada dengan pendapat tersebut, Crow dan Crow dalam Bukka mengemukakan, bahwa “Minat merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu”.³⁴

Menurut Mursal yang dikutip oleh Djamarah mengemukakan, bahwa “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.³⁵ Minat menunjukkan perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu memperhatikan sesuatu obyek yang diminatinya maka ia cenderung akan berusaha lebih aktif dengan obyek tersebut.

³³ Tri Rijanto, Minat Belajar dengan Metode Delikan, Aneka Widya IKIP Negeri Singaraja, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol XXXIV No.03, Juli 2001, hal 144

³⁴ Muhammad Bukka, *loc.cit.*

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hal 60

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian seseorang terhadap suatu objek tertentu yang menjadi pilihannya untuk melakukan kegiatan tertentu. Proses terjadinya perhatian terhadap obyek yang diminati, dimulai dari perhatian yang sama untuk kemudian perhatian lebih lanjut pada obyek yang diminati berbarengan dengan berkurangnya perhatian pada obyek-obyek yang lainnya.

Mc Daniel & Sahftel dalam Rampengan berpendapat, bahwa “Minat merupakan suatu aktivitas yang sebagian besar perhatian individu terfokus pada objek atau aktivitas tertentu”.³⁶ Keadaan atau aktivitas tersebut tidak hanya sekedar memberikan kepuasan, tetapi juga memberikan suatu kondisi yang menghasilkan dan menggairahkan sehingga dapat menyingkirkan aktivitas-aktivitas lain yang tidak sesuai dengan objek yang menjadi fokus perhatian individu tersebut.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Sujanto yang dikutip oleh Sappe, bahwa “Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan”.³⁷ Mengamati atau melihat adalah aktivitas yang menjurus ke arah perhatian. Untuk itu, anak harus diberikan rangsangan yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memperhatikan pelajarannya.

³⁶ M.J. Rampengan, “Faktor-Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado”, *Jurnal Penelitian: Media Komunikasi Penelitian IKIP Manado*, Vol 1 No. 2, September 1997, hal 112

³⁷ Aziz Sappe, “Minat Memilih Program Studi dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Edukasi*, Vol 4 No. 2, Agustus 2003, hal 107

Menurut Winkel yang dikutip oleh Rijanto, “Minat erat hubungannya dengan perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan rasa ingin tahu terhadap suatu obyek dalam hal ini mata pelajaran tertentu”.³⁸

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu hal atau kegiatan tertentu yang menunjukkan adanya pilihan seseorang. Seorang siswa yang berminat belajar adalah seseorang yang mengarahkan perhatian terhadap hal yang sedang dipelajari. Sebaliknya seorang siswa yang tidak berminat belajar adalah seorang yang tidak mengarahkan perhatiannya terhadap hal yang sedang dipelajari.

b. Belajar

Witherington dalam bukunya *Education Psychology* yang dikutip oleh Dalyono, bahwa “Belajar suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kepandaian atau suatu pengertian”.³⁹

Kesimpulan yang didapat bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan ini menghasilkan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Pengertian minat belajar yang diungkapkan oleh Suryani dalam penelitiannya,

³⁸ Tri Rijanto, *loc. cit.*

³⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 211

“Minat belajar adalah suatu kecenderungan atau kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya, yakni: 1). semangat, 2). ketekunan, 3). perhatian, 4). pengorbanan dan 5). usaha keras”.⁴⁰

Minat menunjukkan suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Perasaan berminat terhadap objek yang merangsang seseorang untuk melakukan aktivitas atau tindakan-tindakan. Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat. Minat tidak dianggap sebagai faktor yang utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tetapi, tentu saja jika dilandasi minat yang besar pasti akan mendatangkan keberhasilan dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang menetap dan rasa tertarik terhadap kegiatan belajar untuk memperoleh berbagai keterampilan, masukan dan menambah pengetahuan dengan memberikan perhatian yang besar serta keinginan yang kuat dan perasaan senang ketika menjalaninya.

Minat yang dimiliki siswa sangat berpengaruh pada tingkat pencapaian prestasi belajar. Menurut M.J Rampengan “selain minat, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi seseorang turut berperan dalam mencapai prestasi belajar

⁴⁰ Nunuk Suryani, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Konteksual bermedia VCD dengan Pendekatan Konteksual Bermedia Gambar terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Sejarah*, hal 10.

yang diharapkan”.⁴¹ Menurut Purwanto yang dikutip oleh Anshar, mengemukakan “ditinjau dari aspek masukannya, prestasi belajar murid dipengaruhi oleh bakat, minat, motivasi, sikap, kecerdasan dan kebiasaan belajar.”⁴²

Menurut Thonthowi dalam Astuti yang dikutip oleh Wilda Welis dan Syafrizar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang, yaitu (1) faktor internal meliputi aspek fisik, kesehatan, minat, motivasi, konsentrasi, keingintahuan, kepercayaan diri, serta faktor inteligensi, (2) faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (bahan pengajaran, metode mengajar, media pendidikan) dan lingkungan masyarakat.⁴³

Sedangkan menurut M. Dalyono, “sebagaimana halnya dengan inteligensi dan bakat, minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.”⁴⁴ Menurut M. Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.”⁴⁵ Oleh karena itu, minat yang dimiliki seseorang akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar yang akan diperolehnya.

⁴¹ M. J Rampengan, “Faktor-faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado”, Jurnal Penelitian, No. 2, September 1994, hal. 145

⁴² Anshar, “Kompetensi Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar”, Edukasi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 5 No. 2, Agustus 2004, hal. 86

⁴³ Wilda Welis dan Syafrizar “Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa FIK UNP Ditinjau dari Segi Status”, Jurnal Forum Pendidikan, No. 02, Agustus 2002, hal. 158

⁴⁴ M. Dalyono, *op. cit.*, hal. 56

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *loc. cit.*

3. Paket C Setara SMA

Program Paket C setara SMA merupakan program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SMP/MS yang memberikan layanan pendidikan berjenjang melalui jalur pendidikan non formal bagi warga belajar yang tidak/belum mendapat pelayanan pendidikan pada jenjang SLTA, melalui jalur pendidikan non formal sebagai hak-hak mereka untuk memperoleh kesempatan pendidikan dapat dipenuhi. Kurikulum dan mata pelajaran yang digunakan di SMA-IPS menjadi rujukan dari kurikulum dan mata pelajaran yang digunakan di Paket C setara SMA.

Program Kejar Paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA, dan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat dipenuhi oleh sekolah, sehingga dapat akses terhadap pendidikan setara SMA bagi orang dewasa, program ini bertujuan :

1. Membentuk warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak, dan bermartabat.
2. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai.
3. Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan, dan pekerjaan.
4. Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.⁴⁶

⁴⁶ Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal 5-6

B. Kerangka Berpikir

Kondisi belajar yang efektif adalah minat dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Minat merupakan hal utama bagi setiap individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu secara bersungguh-sungguh. Timbulnya minat di dahului dengan adanya rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian antara seseorang dengan beberapa objek yang pada akhirnya muncul minat terhadap objek tertentu sebagai pilihan, karena lebih disenangi atau disukai dibanding dengan objek-objek lainnya. Proses terjadinya perhatian terhadap objek yang diminati, dimulai dari perhatian yang sama untuk kemudian perhatian lebih tertuju pada objek-objek yang diminati berbarengan dengan melemahnya atau berkurangnya perhatian pada objek-objek lainnya.

Siswa yang berminat dalam melakukan aktivitas belajar maka siswa tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang baik berupa siswa menunjukkan gairah yang tinggi, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar serta tidak mengenal leleh dan tidak bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Bangsa Indonesia yang sedang membangun di segala bidang atau sektor sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tidak lepas dari peranan sektor pendidikan. Karena

melalui pendidikan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Pendidikan dapat diketahui mempengaruhi siswa tersebut melalui prestasi belajar yang baik hanya dapat diraih oleh siswa yang mampu belajar dengan tekun. Mereka mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga apa yang telah dipelajari dapat diungkapkan kembali pada saat menghadapi tes. Faktor yang melatarbelakangi kemampuan belajar siswa antara lain adalah kesiapan siswa, motivasi belajar, latihan yang dilakukan dan hasil kegunaan belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar, akan menghantarkan siswa untuk berprestasi dan mencapai cita-citanya. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah merupakan cerminan sejauhmana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap bidang studi. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dibuktikan dengan adanya tes atau ujian yang nantinya akan dapat menghasilkan nilai berupa angka berdasarkan perhitungan penilaian guru terhadap jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Sehingga, dapat terlihat siswa menguasai materi pelajaran dengan baik dan siswa yang belum menguasai materi pelajaran yang telah diterangkan dan dijelaskan oleh guru. Sangat jelas, bahwa prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian tujuan pendidikan dan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Adanya minat dari dalam diri siswa yang kuat, serta dukungan dan dorongan yang diberikan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa pada

kegiatan belajar, secara langsung akan tumbuh kesadaran yang kuat untuk belajar dan keinginan siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan kemampuannya sendiri tanpa perlu dipaksakan terutama pada siswa paket C. Sehingga prestasi belajar siswa akan dapat diperoleh sesuai dengan harapan semua pihak dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa kejar paket C sangat ditentukan oleh faktor minat, bakat dan lingkungan psikisnya. Sehingga dapat diduga jika minat belajar terhadap siswa kejar paket C tinggi maka prestasi belajar siswa kejar paket C juga tinggi.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa paket C. Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar paket C siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang sah dan dapat dipercaya serta menguji hipotesis tentang Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bimbingan Belajar Paket C Jurusan IPS Ristek Nusantara di Jakarta Pusat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan November 2010 sampai dengan Januari 2011. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pada waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti sehingga dapat memfokuskan diri dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bimbingan belajar kejar paket C Ristek Nusantara, yang beralamat di Jl. Percetakan Negara 9 no. 4B Rt 011/04 Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih 10570, Jakarta Pusat.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian, guna mengetahui derajat keeratan dan hubungan antara minat belajar (Variabel X) dengan prestasi belajar siswa paket C (Variabel Y).

Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan kuesioner. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Singarimbun bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁴⁷

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta paket C, dengan jumlah 350 siswa dan populasi terjangkaunya peserta paket C jurusan IPS, dengan jumlah 130 siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 50% dari populasi terjangkau, yaitu sebanyak 66 siswa. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

Bila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan bila subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁸

⁴⁷ Masri Singarimbun, Sofian Efendy, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LP3S.) hal 3

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 120

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified proporsional random sampling. Cara pengambilan sampel dengan cara acak/random yaitu sistem tabel kelipatan 2 (50%).

Tabel III.1
Populasi Penelitian Jurusan IPS

No	Strata (Kelas)	Populasi	Sampel
1	Kelas X a	22	11
2	Kelas X b	20	10
3	Kelas XI a	21	11
4	Kelas XI b	23	12
5	Kelas XII a	22	11
6	Kelas XII b	22	11
Jumlah		130	66

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu peneliti membagi kuesioner dan mengolah hasil nilai ujian siswa siswi paket C kelas X, IX dan XI Ristek Nusantara Jakarta, sehingga akan didapat data variabel X (Minat Belajar) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa Paket C)

1. Variabel Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa yang mengarah pada suatu objek yang dilandasi rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian siswa karena dianggap bermanfaat dari siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar.

b. Definisi Operasional

Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen sebanyak 37 butir pernyataan dengan model skala likert yang mencerminkan indikator-indikator yaitu: rasa senang, ketertarikan pada pelajaran, keinginan siswa dan perhatian siswa.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi kisi instrumen untuk mengukur minat belajar siswa yang akan disajikan pada bagian ini terdiri kisi kisi konsep instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajara dan juga memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator indikator variabel minat belajar yaitu: rasa senang, ketertarikan pada pelajaran, keinginan siswa, perhatian siswa.

Tabel III.2
Kisi Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Ujicoba	Drop	Valid
1. Rasa Senang	a. Perasaan Siswa	1,2,3,4,5		1,2,3,4,5
	b. Tertarik Melakukan Aktivitas	6,7,8,9,10		6,7,8,9,10
2. Ketertarikan Pada Pelajaran	a. Perilaku Individu Terhadap Mata Pelajaran	11,12,13,14	11	11,12,13
3. Keinginan Siswa	a. Tindakan Dalam Belajar	15,16,17,18,19,20,21	21	14,15,16,17, 18,19
	b. Keaktifan Belajar	22,23,24,25,26,27	25	20,21,22,23, 24
4. Perhatian Siswa	a. Respon Siswa Terhadap Mata Pelajaran	28,29,30,31,32,33,34,35,36	32,34	25,26,27,28, 29,30,31
	b. Dorongan Memberi Perhatian Terhadap Pelajaran	37,38,39,40,41,42,43,44	38,40	32,33,34,35, 36,37

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

d. Validasi Instrumen Minat Belajar Siswa

Proses pengembangan instrumen minat belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner tertutup dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator indikator variabel minat belajar seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat belajar. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir butir instrumen

tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat belajar sebagaimana tercantum dalam kisi kisi. Setelah disetujui langkah selanjutnya instrumen di uji cobakan kepada 30 siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta, diambil secara random kepada siswa kelas X, XI dan XII.

Setiap pendapat yang diberikan oleh responden selanjutnya diberi skor sesuai dengan likert, telah di sediakan jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Minat Siswa

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	5
2	Setuju (S)	4	4
3	Tidak Ada Jawaban (A)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien dengan korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Kriteria batas maksimum adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid dan sebaliknya adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 44 butir pertanyaan terdapat 7 butir soal yang drop, sehingga pernyataan valid dan dapat digunakan adalah

sebanyak 37 butir soal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 37 butir pertanyaan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat belajar.

2. Variabel Prestasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

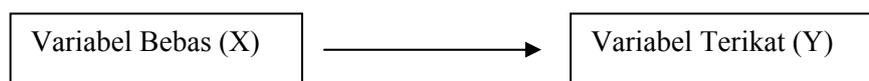
Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar dan kemampuan yang dicapai oleh siswa melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai proses belajar mengajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar siswa merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan data sekunder yang berdasarkan nilai raport yang diperoleh siswa paket C semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 prestasi belajar siswa diambil dari nilai keseluruhan mata pelajaran.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel penelitian yaitu minat belajar sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y, konstelasi antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Minat Belajar)

Y : Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

—→ : Menunjukkan arah hubungan

Dari arah hubungan dua variabel X dan Y di atas terdapat hubungan antara variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu minat belajar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel bebas (Minat Belajar Siswa) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa). Persamaan regresi tersebut dirumuskan sebagai:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Koefisien a dan b untuk persamaan regresi tersebut dihitung dengan rumus:⁴⁹

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

a = variabel terikat sesungguhnya

b = koefisien regresi

\hat{Y} = nilai terikat yang diramalkan

⁴⁹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2001), hal 315

X = jumlah skor dalam sebaran x
 Y = jumlah skor dalam sebaran y
 n = banyaknya sampel
 ΣY = jumlah skor Y
 ΣX = jumlah skor X

2. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik:

H_0 : $\beta \leq 0$

H_1 : $\beta \geq 0$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_t F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_t F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α)= 0,05. Rumus yang digunakan adalah:⁵⁰

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

⁵⁰ *Ibid.*, hal 466

Keterangan :

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi(harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel) maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

4. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

H_o : $Y = \alpha + \beta X$

H_i : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria Pengujian:

Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Tolak H_o , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel. III.4
Analisa Varian Regresi Linier Sederhana
(Tabel ANAVA)

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – Jk (b)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	Jk (s) – Jk (G) – (b/a)	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Taksiran	n-k	Jk(G) $= \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

5. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :⁵¹

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi product moment)
- N = Banyaknya data
- ΣX = Jumlah skor dalam sebaran X
- ΣY = Jumlah skor dalam sebaran Y

Menurut Sugiono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut: 0,00 – 0,199 = Sangat Rendah ; 0,20 - 0,399 = Rendah; 0,40 – 0,599 = Cukup; 0,60 – 0,799 = Tinggi; 0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi.⁵²

6. Uji Koefisien Korelasi (Uji – t)

Uji keberartian hubungan antar variabel x dan variabel y, ini perlu diuji dengan menggunakan rumus t student, yaitu :⁵³

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi
- r = koefisien korelasi product moment
- n = banyaknya sampel / data

⁵¹Op. cit, Sugyono hal 212

⁵² Sugiyono, Op. Cit., hal.214

⁵³Op. cit, Sugyono hal 214

Hipotesis Statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

Hi : $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Terima Hi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase dan rumus sebagai berikut :⁵⁴

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi

⁵⁴Sudjana, op. cit., hal 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah minat belajar sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y.

1. Minat Belajar (Variabel X)

Minat belajar (variabel X) memiliki 37 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan realibilitas. Terbagi kedalam empat indikator yaitu: rasa senang, ketertarikan pada pelajaran, keinginan siswa, perhatian siswa. Data minat belajar siswa diperoleh melalui pengisian instrumen yang berupa skala likert (scale likert). Responden merupakan peserta paket C Ristek Nusantara kelas X, XI, XII. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 112 dan skor tertinggi 160.

Selanjutnya varians (S^2) sebesar 119,636 simpangan baku (SD) sebesar 10,938 dan skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 137,45 (proses perhitungan lihat lampiran 23). Skor teoritis tertinggi data minat belajar yaitu 185 dan skor terendah 37. Dari perbandingan skor rata-rata (\bar{X}) dengan skor teoritis didapat 74,29% responden telah melakukan minat belajar dengan baik ($137,45 : 185 \times 100\% = 74,29\%$).

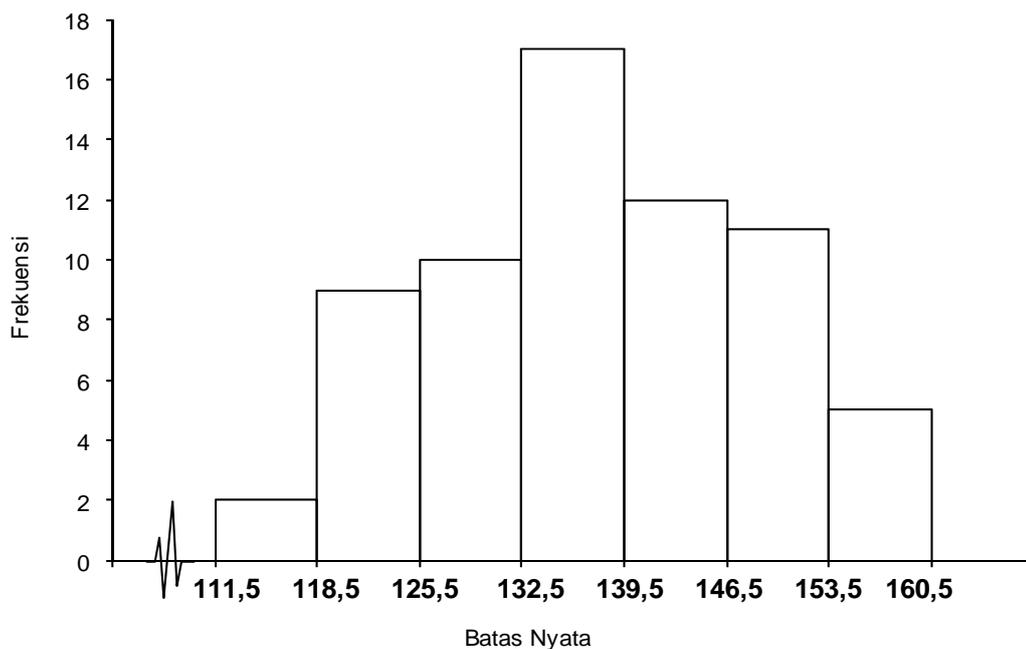
Distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat di bawah ini dimana rentang skor adalah 48, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 7 (proses perhitungan lihat lampiran 19).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
112 - 118	111,5	118,5	2	3,0%
119 - 125	118,5	125,5	9	13,6%
126 - 132	125,5	132,5	10	15,2%
133 - 139	132,5	139,5	17	25,8%
140 - 146	139,5	146,5	12	18,2%
147 - 153	146,5	153,5	11	16,7%
154 - 160	153,5	160,5	5	7,6%
Jumlah			66	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (minat belajar) diatas bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada kelas interval ke-4 yaitu sebanyak 25,8% atau 17 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar minat belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta berada pada rentang 133-137 sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas interval pertama yaitu rentang 112-118 yaitu sebesar 3,0% atau 2 orang siswa. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas tentang variabel minat belajar, berikut di sajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.1 :



Gambar IV.1
Grafik Histogram Minat Belajar (X)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (minat belajar) di atas, dapat dilihat banyaknya kelas interval adalah 7. Dan panjang kelas interval adalah 7 (proses perhitungan lihat lampiran 19).

Perhitungan data minat belajar mendapat rata-rata (\bar{X}) sebesar 137,45. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 17 orang (25,8%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada diatas rata-rata sebanyak 28 orang (42,5%) dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 21 orang (31,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dikatakan sudah cukup baik, karena siswa yang memiliki minat diatas rata-rata lebih besar presentasinya dibandingkan siswa yang minatnya dibawah rata-rata. Namun, masih ada siswa yang minat belajarnya dibawah rata-rata dan hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar yang sama dalam belajar. Maka dari itu para guru di sekolah hendaknya lebih memperhatikan bagaimana cara meningkatkan minat belajar peserta paket C agar seluruhnya dapat memiliki minat belajar yang tinggi.

Indikator yang paling berpengaruh dalam variabel minat belajar siswa maka didapat dengan cara perhitungan rata-rata skor indikator minat belajar. Adapun hasil perhitungannya seperti yang terlihat pada tabel IV. 2 sebagai berikut.

Tabel IV.2
Rata-Rata Hitungan Sub-Indikator Minat Belajar Siswa

Sub-indikator	Jumlah Soal	Skor	Presentase
Rasa Senang	10	123,70	26,09%
Ketertarikan Pada Pelajaran	3	117,00	24,68%
Keinginan Siswa	11	116,18	24,51%
Perhatian Siswa	13	117,08	24,70%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.2 diatas menjelaskan bahwa indikator yang paling mempengaruhi variabel minat belajar siswa adalah indikator rasa senang karena rasa senang dalam belajar serta terhadap pelajaran akan mempengaruhi seorang siswa untuk belajar lebih giat dan memiliki semangat yang besar untuk belajar. Rasa senang dalam belajar serta terhadap pelajaran ditempat belajar akan menciptakan konsentrasi yang baik untuk siswa dalam menerima materi pelajaran dan dalam kegiatan belajar. Indikator-indikator minat belajar siswa memiliki nilai prosentase yang tidak terlalu jauh hal ini menunjukkan bahwa walaupun indikator rasa senang paling tinggi nilai prosentasenya namun tanpa adanya dukungan dari indikator-indikator yang lain maka rasa senang tidak akan berpengaruh banyak terhadap minat belajar (proses perhitungan lihat lampiran 36).

2. Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar diperoleh berdasarkan nilai raport semester 1 tahun 2010/2011. Responden merupakan siswa/siswi paket C Ristek Nusantara Jakarta kelas X, XI, XII sebanyak 66 responden yang di ambil tiap kelas 11 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 47,22 dan skor tertinggi 53,75.

Selanjutnya varians (S^2) sebesar 1,703 simpangan baku (SD) sebesar 1,305 dan skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 49,83 (proses perhitungan lihat lampiran 21).

Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel VI.3, dengan rentang skor adalah 6,53, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 0,94 (proses perhitungan lihat lampiran 18).

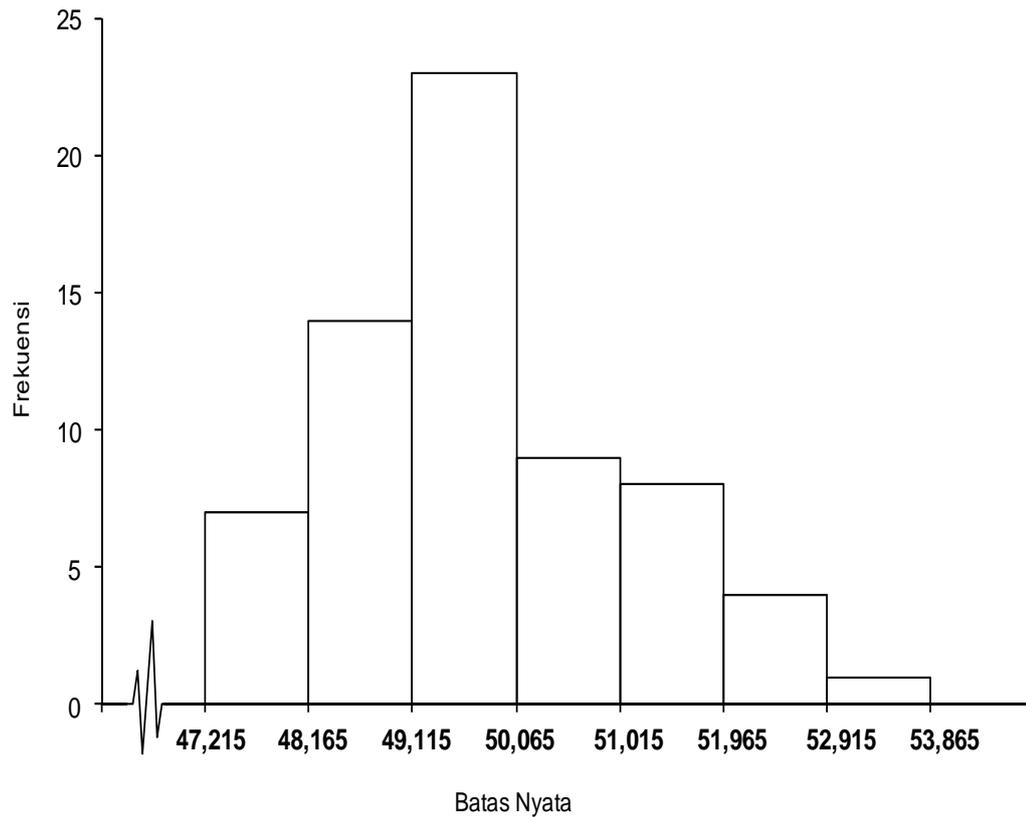
Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
47,22 - 48,16	47,215	48,165	7	10,6%
48,17 - 49,11	48,165	49,115	14	21,2%
49,12 - 50,06	49,115	50,065	23	34,8%
50,07 - 51,01	50,065	51,015	9	13,6%
51,02 - 51,96	51,015	51,965	8	12,1%
51,97 - 52,91	51,965	52,915	4	6,1%
52,92 - 53,86	52,915	53,865	1	1,5%
Jumlah			66	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (prestasi belajar siswa paket C) diatas bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada kelas interval ke-3 yaitu sebanyak 34,8% atau 23 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian prestasi belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta berada pada rentang 49,12-50,06 sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas interval ke-7 yaitu rentang 52,92-53,86 yaitu sebesar 1,5% atau 1 orang siswa. Untuk

mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas tentang variabel prestasi belajar siswa paket C, berikut di sajikan dalam bentuk grafik histogram gambar IV.2 berikut:



Gambar IV.2

Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel prestasi belajar yaitu 23 terletak pada interval kelas ke-3 antara 49,12-50,06 dengan frekuensi relatif 34,8% dan frekuensi kelas

terendah variabel prestasi belajar yaitu 1 terletak pada interval kelas ke-7 yakni antara 52,92-53,86 dengan frekuensi relatif 1,5%.

Perhitungan data prestasi belajar siswa mendapat rata-rata (\bar{Y}) sebesar 49,83. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 23 orang (34,8%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada diatas rata-rata sebanyak 22 orang (33,3%) dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 21 orang (31,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dikatakan sudah cukup baik, karena siswa yang memiliki prestasi belajar diatas rata-rata lebih besar presentasinya dibandingkan siswa yang prestasi belajarnya dibawah rata-rata. Namun, masih ada siswa yang prestasi belajarnya dibawah rata-rata dan hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajari yang sama dalam ujian semesternya atau ujian akhir semester. Maka dari itu para guru di sekolah hendaknya lebih memperhatikan bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa agar seluruhnya dapat memiliki hasil atau nilai belajar yang tinggi.

B. Analisis Data

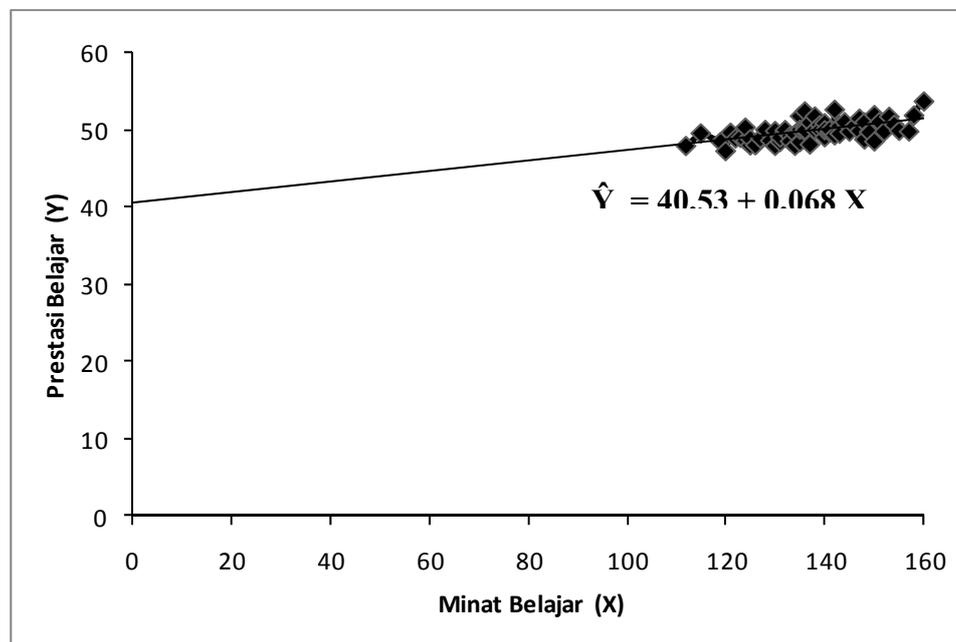
1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Paket C.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Paket C menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,068 dan konstanta sebesar 40,53. Dengan demikian bentuk hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Paket C memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$ (proses perhitungan pada lampiran 23).

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor Minat Belajar dapat menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar siswa paket C sebesar 0,068 pada konstanta 40,53.

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi

2. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak H_0 . Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh F_h sebesar 30,34 dan F_t dengan dk pembilang 64 dan dk penyebut 1 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 4,00 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (proses perhitungan lihat lampiran 27).

Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C adalah berarti atau signifikan.

3. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan *sample* sebanyak 66. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi}-S_{zi}|$ terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o =$

0,054 sedangkan $L_t = 0,109$. Ini berarti $L_o < L_t$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal. (proses perhitungan lihat lampiran 28).

4. Uji Linieritas Regresi

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut berbentuk linear atau non linear. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F, karena untuk menguji linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga koefisien regresi dikatakan linear jika berhasil menerima H_o .

Analisis regresi linear sederhana pasangan data penelitian antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$ dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.4

Tabel IV.4
Tabel ANAVA Pengujian Signifikan dan Linieritas Persamaan Regresi
Minat Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Siswa Paket C (Y)
 $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$

Sumber Varians	d k	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel} α 0,05
Total	6 6	163987,62			
Regresi (a)	1	163876,92			
Regresi (b/a)	1	35,60	35,60	30,34	4,00
Sisa	6 4	75,10	1,17		
Tuna Cocok	4 0	35,67	0,89	0,54	1,89
Galat Kekeliruan	2 4	39,44	1,64		

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Keterangan:

JK : jumlah kuadrat

dk : derajat kebebasan

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

^{*}) : Regresi Signifikan $F_{hitung} (30,34) > F_{tabel(1/64;0,05)} (4,00)$

^{ns}) : Regresi Linear $F_{hitung} (0,54) < F_{tabel (40/24;0,05)} (1,89)$

Dari hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,54 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 24 dan derajat kebebasan penyebut 40 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,89 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linear (proses perhitungan lihat lampiran 31).

5. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya atau keberartian hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapat tingkat keterkaitan antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar siswa paket C (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,567$ (proses perhitungan lihat lampiran 33).

6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)

Untuk menguji keberartian hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%, dk (n-2). Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar siswa paket C (Y), dan Hipotesis alternatif (H_i) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar siswa paket C (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi anantara minat belajar (X) dengan prestasi belajar siswa paket C (Y), didapat t_{hitung} sebesar 5,51 dan t_{tabel}

pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(n-2) = 66-2 = 64$ sebesar 1,67 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar siswa paket C (Y).

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Minat Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Siswa Paket C (Y)

Korelasi antara	Koefesien Korelasi	t_{hitung}	$t_{tabel \alpha = 0,05}$
X dan Y	0,068	5,51	1,67

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C sebagaimana terlihat pada tabel IV.6, diperoleh $t_{hitung} = 5,51 > t_{tabel} = 1,67$ (proses perhitungan lihat lampiran 34).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,567$ dinyatakan signifikan berdasarkan pengujian $r_{hitung} (r_{xy}) > 0$ atau $\rho > 0$, artinya dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,3216. Hal ini berarti bahwa 32,16% prestasi belajar siswa paket C dipengaruhi oleh minat belajar, sedangkan sisanya 67,84% dipengaruhi oleh faktor lain (proses perhitungan lihat lampiran 35).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 30,34$ dan $F_{tabel} = 4,00$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = 0,54$ dan $F_{tabel} = 1,89$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linear.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40,53 + 0,068 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat minat belajar dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada prestasi belajar siswa paket C sebesar 0,068 pada konstanta 40,53.

Hasil analisis korelasi sederhana antara minat belajar dengan prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,567. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C. Karena nilai r sebesar 0,567 artinya semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa paket C. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa paket C.

Oleh karena itu nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 termasuk kedalam interpretasi koefisien korelasi kategori cukup karena nilai tersebut ada pada kelompok 0,400-0,599. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil 0,3216 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 32,16% variasi data prestasi belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta dipengaruhi oleh minat belajar. Hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa paket C tidak dapat tercapai dan memenuhi target ke lulusan dengan belajar tetapi prestasi belajar siswa paket C dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari diri sendiri dan luar diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai dan memenuhi target kelulusan prestasi belajar siswa paket C adalah minat belajar. Dalam hal ini, minat belajar juga berperan aktif dalam mencapai dan memenuhi target kelulusan hasil belajar siswa paket C, karena dengan minat belajar tinggi, siswa akan mendapatkan prestasi yang tinggi dan maksimal juga. Maka dari itu, hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh besar persentase dari pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa paket C sebesar 32,16%. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata indikator prestasi belajar pada tabel VI.2 maka hasil penelitian di interpretasikan bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam prestasi belajar yaitu rasa senang sebesar 26,09% karena rasa senang dalam belajar serta terhadap pelajaran akan mempengaruhi seorang siswa untuk belajar lebih giat dan memiliki semangat yang besar untuk belajar. Rasa

senang dalam belajar serta terhadap pelajaran ditempat belajar akan menciptakan konsentrasi yang baik untuk siswa dalam menerima materi pelajaran dan dalam kegiatan belajar walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa indikator-indikator lainnya juga sedikit banyak mempengaruhi minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi akan pelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa paket C walaupun sebagian siswanya bekerja. Sebaliknya semakin rendah minat belajar maka akan rendah pula prestasi belajar yang siswa/siswi paket C Ristek Nusantara Jakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan- keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran mutlak. Adapun keterbatasan yang peneliti dalam meneliti hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ketepatan indikator, karena dalam penelitian ini di lihat dari indicator yang peneliti gunakan masih terdapat indikator lainnya yang lebih tepat. Oleh karena itu penelitian ini dapat disempurnakan kembali dengan penelitian berikutnya.
2. Tingkat prestasi belajar siswa paket C yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat prestasi belajar siswa paket C ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada Ristek Nusantara Jakarta Pusat dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara tempat satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk

penelitiannya yaitu variabel X (minat belajar) dan Variabel Y (prestasi belajar siswa paket C) dapat dilakukan pada tempat lainnya.

4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C pada Ristek Nusantara Jakarta. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa paket C. Dengan demikian penelitian penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C dan berdasarkan uji keberartian dan uji linieritas regresi bahwa koefisien regresi berbentuk linier dan berarti (signifikan). Serta berdasarkan uji keberartian koefisien korelasi terbukti adanya hubungan signifikan atau berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan keberartian koefisien korelasi termasuk kedalam koefisien korelasi kategori cukup artinya minat belajar siswa naik maka prestasi belajar siswa paket C juga akan naik, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) maka didapat 32,16 % artinya prestasi Prestasi belajar siswa paket C Ristek Nusantara Jakarta ditentukan oleh minat belajar dan sisanya sebesar 67,84% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa paket C pada Ristek Nusantara Jakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa paket C.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa pihak lembaga paket C meningkatkan minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar setiap pertemuan kepada siswa. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa paket C karena minat belajar merupakan modal terpenting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Dari hasil data terlihat bahwa minat belajar yang perlu diterapkan adalah rasa senang, dimana siswa/siwi yang mempunyai rasa senang akan pelajaran akan memberikan motivasi tinggi dalam belajar sehingga siswa/siswi dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan menikmati pelajaran dengan baik karena apabila siswa/siswi menikmati pelajaran dengan rasa senang maka akan berpengaruh dengan prestasi belajarnya yang semakin baik pula.
2. Siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan merubah sikap dalam belajarnya, seperti berusaha mengerjakan pekerjaan rumah dengan kemampuan sendiri, serta menumbuhkan sikap senang dalam belajar. Dengan demikian siswa akan dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.

3. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi siswa dalam belajar agar siswa mempunyai minat belajar di sekolah ataupun di rumah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi siswa paket C hendaknya meningkatkan belajar dengan membaca ulang materi yang telah diajarkan oleh tim pengajar walaupun sebagian besar siswa/siswi paket C telah bekerja. Dengan meningkatkan belajarnya akan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dan lulus dalam Ujian Nasional.
2. Bagi pendidik/guru merupakan orang tua kedua yang bertanggung jawab mengawasi siswa. Adapun yang dapat dilakukan pendidik adalah memberikan materi kepada siswa/siswi dengan berbagai macam metode agar aktif dalam kegiatan belajar dan tidak merasa bosan dalam menerima materi.
3. Bagi lembaga penyelenggara paket C menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta menyediakan lingkungan belajar yang paling nyaman untuk siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mempunyai rasa nyaman dalam belajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Djaali. *Psikologi dalam Kependidikan*, Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ, 2000
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul Remaja Rosdakarya* : Bandung, 2000
- Melayu, Usman. "Hakikat Minat Belajar dan Hasil Belajar", Berita STMT Trisakti. No.82, Januari 1999, h. 53
- Purwanto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2006

- Rijanto, Tri. *Minat Belajar dengan Metode Delikan*, Aneka Widya IKIP Negeri Singaraja, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol XXXIV No.03, Juli 2001, h.144
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sappe, Aziz. "Minat Memilih Program Studi dengan Prestasi Belajar", Jurnal Edukasi. Vol 4 No.2, Agustus 2003, h.107
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2002
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1990
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta,2003
- Sudjana, *Metode Statistika* Bandung: Tarsito, 2005
- Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Susanto, Phil Astrit. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta, 1987
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset,2003
- Winataputra, Udin S. *Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta,1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap: Tyas Septianto, Tempat/ Tanggal Lahir: Jakarta, 29 September 1988. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Suwarno dan Nurmala Agama Islam. Penulis beralamatkan Jalan Murdai Gg. W Rt007/06 No.3 Kecamatan Cempaka Putih Barat, Kelurahan Cempaka Putih 10520 Jakarta Pusat.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut: Siswa SDN Tanah Tinggi 06 Petang lulus tahun 2000, Siswa SMP N 47 Jakarta lulus tahun 2003, Siswa SMA N 27 Jakarta lulus tahun 2006 dan di terima menjadi Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta tahun 2006

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Angkatan 2006. Pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 103 Jakarta Timur serta Praktek Kerja Lapangan di Koperasi MABES TNI AU. Penulis menyukai bermain gitar untuk mengisi waktu senggang. Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.